

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah 33 provinsi di seluruh Indonesia. Variabel yang diteliti adalah PAD, belanja modal, investasi, dan PDRB dengan periode penelitian 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu:

1. Laporan realisasi APBD yang diperoleh melalui *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK),
2. Laporan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diambil dari *website* Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), serta
3. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didapat dari *website* Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengolah data-data numerik (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Selain untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, maka penelitian ini disebut juga metode deskriptif analitis.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Untuk meneliti hipotesis dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah PAD sedangkan variabel independennya yaitu belanja modal, investasi, dan PDRB.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah PAD.

##### **a. Definisi Konseptual**

PAD menurut undang-undang 33 tahun 2004 adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari ekonomi asli daerah yang bersangkutan yang bertujuan untuk memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerahnya sesuai dengan potensi daerah.

##### **b. Definisi Operasional**

Untuk pengukuran variabel ini, dapat dilihat dari laporan realisasi pada pos pendapatan daerah yang mana di dalam pos pendapatan daerah terdapat pendapatan asli daerah sebagai perhitungan untuk variabel pendapatan asli daerah. PAD pada pos realisasi anggaran yaitu terdiri dari pendapatan pajak, pendapatan retribusi, pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu:

#### **3.3.2.1 Belanja Modal**

##### **a. Definisi Konseptual**

Dalam UU No. 33 Tahun 2004, belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap berwujud dan mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan.

##### **b. Definisi Operasional**

Untuk pengukuran variabel ini, dapat dilihat dari laporan realisasi pada pos belanja daerah yang mana di dalam pos belanja daerah terdapat pos belanja modal sebagai perhitungan untuk variabel belanja modal.

#### **3.3.2.2 Investasi**

##### **a. Definisi Konseptual**

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 definisi penanaman modal atau investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

##### **b. Definisi Operasional**

Untuk pengukuran variabel ini, dapat dilihat dari dapat dilihat langsung pada situs Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

yang dapat diunduh langsung dalam situs resmi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang diambil ialah laporan perkembangan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan lokasi provinsi di Indonesia yang kemudian keduanya dijumlahkan.

### **3.3.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

#### **a. Definisi Konseptual**

PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu.

#### **b. Definisi Operasional**

Untuk pengukuran variabel PDRB dapat dilihat langsung pada situs Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat diunduh langsung dalam situs resmi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang diambil ialah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi.

## **3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, kejadian atau sesuatu yang menarik (Sekaran, 2003:265). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang telah memiliki data belanja modal, PAD, investasi PMA dan PMDN, serta PDRB.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih

berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Seluruh provinsi yang ada di Indonesia.
- b. Provinsi yang memiliki data LRA Laporan Realisasi Anggaran (LRA) di DJPK tahun 2010-2012.
- c. Provinsi yang mempunyai data PMA dan PMDN serta PDRB untuk tahun 2010-2012.

Tabel 3.1  
Kriteria Pemilihan Sampel (selama tiga periode)

No.	Keterangan	Jml Prov	Jumlah
1.	Seluruh provinsi di Indonesia	33	99
2.	Provinsi yang belum menyerahkan LRA di DJPK	(1)	(3)
3.	Provinsi yang tidak memiliki data PMA, PMDN, dan PDRB	(2)	(6)
Jumlah provinsi yang digunakan dalam penelitian		30	90

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan Badan Pusat Statistik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data untuk laporan realisasi keuangan daerah berupa pendapatan dan belanja 2010-2012 seluruh provinsi di Indonesia. Sementara itu untuk laporan perkembangan realisasi PMA dan PMDN, data diambil dari Badan Koordinasi Penanaman Modal yang diunduh melalui web resmi. Dan untuk data PDRB Atas Dasar

Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

### **3.6 Metode analisis**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier ialah ialah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011 :19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya, Ghozali (2011 : 163). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual, Ghozali (2011 : 163). Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / \sqrt{N}}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / \sqrt{N}}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung < Z tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Penggunaan beberapa variabel bebas memungkinkan terjadinya multikolinearitas. Menurut Nachrowi (2006:95), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel bebas.

Dalam membuat model regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat,

tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Jika ada variabel bebas yang berkorelasi sudah pasti setiap perubahan suatu variabel bebas akan merubah variabel bebas lainnya. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas, yaitu :

*Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

### **3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Glejser, uji Park, dan uji White.

Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karna jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting oleh sebab itu uji statistik yang lebih untuk menjamin keakuratannya. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung

heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi (2006:183) autokorelasi secara harfiah dapat disebut sebagai korelasi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Autokorelasi dapat terjadi jika adanya observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan adanya uji autokorelasi ini diharapkan *error* tidak saling berkorelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Uji Durbin Watson* (DW). Koefisien autokorelasi mempunyai nilai  $-1 \leq \rho \leq 1$  sedangkan nilai statistic *Durbin Watson* yaitu  $0 \leq d \leq 4$ , sehingga dapat diartikan bahwa :

- a. Jika statistic DW bernilai 2, maka  $\rho$  akan bernilai 0 yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika statistic DW bernilai 0, maka  $\rho$  akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika statistic DW bernilai 4, maka  $\rho$  akan bernilai -1, yang berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan apakah terdapat hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$$\text{PAD} = \alpha + \beta_1\text{BM} + \beta_2\text{I} + \beta_3\text{PDRB} + e$$

Keterangan:

<b>PAD</b>	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b>BM</b>	= Belanja Modal
<b>I</b>	= Investasi
<b>PDRB</b>	= Produk Domestik Regional Bruto
<b><math>\beta</math></b>	= Koefisien regresi
<b>e</b>	= Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran sebesar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang

mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen, Ghazali, (2011 : 97).

#### **3.6.4.2 Pengujian Simultan (Uji-F)**

Nachrowi (2006: 20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Pengujian Parsial (Uji-t)**

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka selanjutnya menghitung koefisien regresi secara individu (Nachrowi, 2006). Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil dari  $T_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara parsial.